

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG GIZI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN JEBRES SURAKARTA

ABSTRAK

Satiti Setiyo Siwi, S.S.T.

Penyebab tak langsung kematian ibu di Indonesia diantaranya anemia, dan Kurang Energi Kronik (KEK). Penyebab non-teknis yang mendasar, antara lain rendahnya status wanita, ketidakberdayaan dan kurangnya pengetahuan disebabkan oleh taraf pendidikan yang rendah. Salah satu indikator penilaian anemia adalah kadar hemoglobin (Hb). Hemoglobin tersusun atas unsur heme dan protein globin. Salah satu komponen pembentuk heme adalah zat besi (Fe). Zat besi secara alamiah diperoleh dari makanan, dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi.

Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling* dengan subjek penelitian sejumlah 50 ibu hamil dengan umur kehamilan pada trimester II. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan *cyanmethemoglobin*. Analisis uji statistik yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.00.

Hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan bahwa skor rata-rata jawaban kuesioner yang mampu dijawab dengan benar oleh responden adalah sebanyak 20 dari 27 butir item soal. Sedangkan kadar hemoglobin rata-rata yang dimiliki oleh responden tergolong rendah yaitu 10,8 gr% (<11 gr%). Hasil uji statistik adalah $\pi = 0,492$ dengan signifikansi 0,00 ($P < 0,05$).

Simpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kadar hemoglobin dengan tingkat korelasi sedang.

Kata Kunci : Pengetahuan Gizi, Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kesejahteraan dan derajat gizi masyarakat dapat diukur melalui status gizi terutama pada status gizi anak, balita, dan bumil (Depkes RI, 2003). Kebutuhan gizi seorang wanita meningkat selama masa kehamilan. Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya selama hamil berada pada kondisi yang baik (Wahyuni, 2008).

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Angka Kematian Ibu di Indonesia masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara lain di ASEAN. Pada hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 tercatat angka kematian bayi 34 per 1000 kelahiran hidup (Depkes, 2007).

Berbagai faktor yang terkait dengan risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan

cara pencegahannya telah diketahui. Akan tetapi, jumlah kematian ibu dan bayi masih tetap tinggi. Di Indonesia penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, infeksi dan eklampsia, sedangkan penyebab tak langsung kematian ibu diantaranya anemia, dan Kurang Energi Kronik (KEK). Ada juga penyebab non-teknis yang mendasar, antara lain rendahnya status wanita, ketidakberdayaan dan kurangnya pengetahuan disebabkan oleh taraf pendidikan yang rendah (Saifudin, 2000).

Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Anemia defisiensi besi dijumpai pada 40% ibu hamil. Angka kejadian anemia kehamilan di Surakarta pada tahun 2009 adalah 9.39%. Tercatat bahwa dari 11.441 ibu hamil terdapat 1.074 yang mengalami anemia kehamilan (Dinkes, 2010).

Salah satu indikator penilaian anemia adalah kadar hemoglobin. Hemoglobin

tersusun atas unsur *heme* dan protein globin. Salah satu komponen pembentuk *heme* adalah zat besi (Fe). Zat besi secara alamiah diperoleh dari makanan, dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan (Khoifin, 2001).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi. Tingkat pengetahuan gizi ibu adalah kemampuan seorang ibu dalam memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, faktor pendidikan, lingkungan, sosial, sarana dan prasarana maupun derajat penyuluhan yang diperoleh (Kismoyo, 2005).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan konsumsi makanan dengan kesehatan tubuh. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri, janin dan keluarga. Pengetahuan gizi yang baik dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi (Wahyuni, 2008).

Pengetahuan yang kurang menyebabkan bahan makanan bergizi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal. Pemilihan bahan makanan dan pola makan yang salah cukup berperan dalam terjadinya anemia (Depkes RI, 2003). Diketahui dari 4 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Sibela dan diwawancara tentang gizi, didapatkan bahwa 2 orang diantaranya mampu menjawab 70% pertanyaan dengan benar sedangkan yang lain hanya mampu 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Kecamatan Jebres masih belum baik. Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin melihat tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan kadar hemoglobin ibu selama kehamilan di Kecamatan Jebres.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat

pengetahuan tentang gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pucangsawit dan Puskesmas Sibela yang berjumlah 165 orang. Sampel berjumlah 50 orang didapatkan melalui teknik *quota sampling* dengan kriteria inklusi:

1. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pucangsawit dan Puskesmas Sibela.
2. Ibu hamil trimester II. Alasan pembatasan usia kehamilan hanya pada trimester II adalah karena kebutuhan sel darah merah akan zat besi paling tinggi di trimester ini.
3. Tidak menderita sakit yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin darah (TBC, DBD, Malaria, Thyiod) pada saat pendataan awal.
4. Tidak berpantang makan makanan tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Gizi

Dari data kuesioner tingkat pengetahuan tentang gizi diperoleh nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi adalah 26. Data tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kategori tingkat pengetahuan dengan distribusi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	6
Sedang	25	50
Tinggi	23	46
Jumlah	50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang gizi sebagian besar responden berada dalam taraf sedang yaitu sejumlah 25 orang (50%). Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang gizi tinggi sejumlah 23 orang (46%) dan tingkat pengetahuan tentang gizi rendah sejumlah 3 orang (6%).

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan wawasan tentang gizi pada ibu hamil dalam tingkat sedang. Hal ini ditunjang oleh tingkat pendidikan sebagian besar responden yang cukup tinggi yaitu tamat SMA.

2. Kadar Hemoglobin

Dari pengukuran kadar hemoglobin pada ibu hamil diperoleh data hasil terendah adalah 10,0 gr% dan tertinggi adalah 11,4 gr%. Data tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi 2 kategori dengan distribusi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Kadar Hemoglobin Responden

Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Prosentase (%)
Anemia	33	66
Tidak Anemia	17	34
Jumlah	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang menderita anemia dengan kadar hemoglobin <11 gr% sejumlah 33 orang (66%), sedangkan yang tidak menderita anemia sejumlah 17 orang (34%).

Data yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menderita anemia kehamilan. Pada ibu hamil terjadi peningkatan volume plasma darah sehingga terjadi hipervolemia dan bertambahnya sel-sel darah merah lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan volume plasma, sehingga terjadi pengenceran darah (hemodilusi) (Manuaba, 2001).

Untuk mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang gizi dan rata-rata kadar hemoglobin responden, maka dibuat tabulasi serta dihitung *mean* seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi, Kadar Hemoglobin

Indikator	Maksimal	Minimal	Mean	Standar Deviasi
Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi	26	11	20	3,512
Kadar Hemoglobin (gr%)	11,4	10,0	10,8	0,3191

Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa *mean* / rata-rata skor pengetahuan responden tentang gizi adalah 20 dengan standar deviasi 3,512. Hal ini berarti bahwa dari 27 item soal yang ditanyakan, rata-rata responden menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 74,1%. Sedangkan untuk *mean* / rata-rata kadar hemoglobin responden adalah 10,8 gr%. Hal ini berarti rata-rata kadar hemoglobin responden masih kurang dari normal yaitu 11 gr%.

Hasil yang diperoleh dari tabel 3 bahwa skor rata-rata dari kuesioner yang ditanyakan pada responden adalah 20. Sedangkan kadar hemoglobin rata-rata yang dimiliki responden kurang dari batas normal. Pengetahuan yang kurang menyebabkan bahan makanan bergizi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal. Pemilihan bahan makanan dan pola makan yang salah cukup berperan dalam terjadinya anemia (Depkes RI, 2003).

3. Hubungan antara pengetahuan tentang gizi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil

Untuk mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang gizi dan rata-rata kadar hemoglobin responden, maka dibuat tabulasi serta dihitung *mean* seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi, Kadar Hemoglobin

Indikator	Maksimal	Minimal	Mean	Standar Deviasi
Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi	26	11	20	3,512
Kadar Hemoglobin (gr%)	11,4	10,0	10,8	0,3191

Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa *mean* / rata-rata skor pengetahuan responden tentang gizi adalah 20 dengan standar deviasi 3,512. Hal ini berarti bahwa dari 27 item soal yang ditanyakan, rata-rata responden menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 74,1%. Sedangkan untuk *mean* / rata-rata kadar hemoglobin responden adalah 10,8 gr%. Hal ini berarti rata-rata kadar hemoglobin responden masih kurang dari normal yaitu 11 gr%.

Hasil yang diperoleh dari tabel 3 bahwa skor rata-rata dari kuesioner yang ditanyakan pada responden adalah 20. Sedangkan kadar hemoglobin rata-rata yang dimiliki responden kurang dari batas normal. Pengetahuan yang kurang menyebabkan bahan makanan bergizi yang tersedia tidak dikonsumsi secara optimal. Pemilihan bahan makanan dan pola makan yang salah cukup berperan dalam terjadinya anemia (Depkes RI, 2003).

Tabel 4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Gizi dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil

		Tingkat pengetahuan	Kadar Hb
Pearson Korelasi	Tingkat pengetahuan	1.000	.492
	Kadar Hb	.492	1.000
Signifikansi (2-tailed)	Tingkat pengetahuan		.000
	Kadar Hb	.000	
N : jumlah sampel	Tingkat pengetahuan	50	50
	Kadar Hb	50	50

Tabel analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $\pi = 0,492$

dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang gizi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi akan semakin tinggi kadar hemoglobinya. Tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kadar hemoglobin dengan korelasi sedang.

Hasil analisis data sesuai tabel 4 didapatkan nilai *r* hitung pada variabel tingkat pengetahuan dengan kadar hemoglobin yaitu 0,492 artinya terdapat hubungan dalam taraf sedang antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Pada uji korelasi *product moment* juga diperoleh probabilitas 0,000 pada 50 responden. Hasil tersebut menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) yaitu tingkat pengetahuan tentang gizi dengan (Y) yaitu kadar hemoglobin pada ibu hamil ($p < 0,05$). Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dengan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan anemia mengakibatkan kemungkinan rendahnya kadar hemoglobin ibu juga makin besar. Pengetahuan gizi yang kurang mempengaruhi cara memilih bahan makanan yang banyak mengandung sumber zat besi yang tinggi dengan harga yang terjangkau sekaligus mempengaruhi cara memilih bahan makanan sebagai penghambat dan pemacu penyerapan zat besi sehingga tidak banyak zat besi yang terbuang (Majid, 2005).

Simpulan dan Saran

Kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah Kecamatan Jebres kurang dari normal (11 gr%). Dibuktikan dari hasil penelitian, diperoleh data rata-rata kadar hemoglobin sebesar 10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah Kecamatan Jebres mengalami anemia ringan. Oleh karena itu diharapkan bagi institusi dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan

sosialisasi pada ibu hamil tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang, pendidikan kesehatan mengenai cara yang benar dalam mengkonsumsi tablet Fe, serta cara pengolahan bahan makanan dengan benar bagi

ibu hamil guna meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B, Arisman. 2004. *Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta : EGC.
- Budiyanto, MAK. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Budiarto, E. 2002. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : ECG.
- Dharma dkk. 2006. *Penilaian Hasil Pemeriksaan Hematologi Rutin*. Jakarta : Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. *Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Depkes RI.
- Depkes RI Tenaga Kesehatan. 2007. "Prioritas pada Angka Kematian Ibu dan Bayi", <http://www.tenaga-kesehatan.or.id/publikasi>. (9 Maret 2010)
- Dinkes Kota Surakarta. 2010. *Data Ibu Hamil Di Puskesmas Se-Kecamatan Jebres Surakarta*.
- Irianti. 2008. *Perbedaan Kadar Hemoglobin Siswi SMA Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Klaten*. <http://etd.eprints.ums.ac.id/2786/1/J500040015.pdf> (15 Maret 2010).
- Juliandi, A. 2009. *Validitas dan Reliabilitas*. www.azuarjuliandi.com/openarticles/validitasreliabilitas.pdf. (9 Maret 2010).
- Khoifin, Sapar, Anik Retnowati, Kurdini Syam, Toto Raharjo, Sudarpa Sudarsana. 2001. *Standar Pelayanan Gizi Wanita Usia Subur (WUS) Anemia Gizi Bagi Petugas*. Sub Din Kesga Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Kismoyo, C. 2005. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi dan Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Di Puskesmas Banguntapan I*. Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. KTI.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang. UMM Press.
- Lubis, Z. 2003. *Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi Yang Dilahirkan*. http://tumoutou.net/702_07134/zulhaida_lubis.htm. (9 Maret 2010).
- Majid, N. 2005. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Puskesmas Klaten Utara*. Fakultas Keokteran Universitas Sebelas Maret. Skripsi.

- Manuaba, I.B.G. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta. EGC.
- Muwakhidah. 2009. *Efek Suplementasi Fe, Asam Folat Dan Vitamin B 12 Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Pekerja Wanita (Di Kabupaten Sukoharjo)*. <http://eprints.undip.ac.id/5275/.pdf>. (15 Maret 2010).
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifuddin, B. 2000. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka. UNPKKR-POGI. Jakarta.
- Smart, P. 2008. *Anemia*. [http://bumikupijak.com/index2.php?option=comcontent &do_pdf=1&id=59](http://bumikupijak.com/index2.php?option=comcontent&do_pdf=1&id=59). (3 April 2010).
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat Ditjen Dikti*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sophia, E. 2009. *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. [http://medicastore.com/artikel/268/Kebutuhan Gizi Ibu Hamil.html](http://medicastore.com/artikel/268/Kebutuhan_Gizi_Ibu_Hamil.html). (3 April 2010).
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supariasa, ID. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Wahyuni, S. 2008. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Nusukan Surakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. KTI.
- Yenni. 2003. *Anemia Defisiensi Vitamin A*. www.gizi.net/lain/gklinis/Abstrak-yenni.pdf. (3 April 2010).

